

Pemanfaatan dan Konservasi Toga sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Desa Waung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

Cindi Erlin Carlita¹, Akhmad Nafik¹, Rahmad Budianto¹, Siti Syefiana Fatmawati¹, Intan Eka Wulandari¹, Mochamad Hanafi¹, Muhammad Abdul Ghofir¹, Ahmad Hamdani Muslim¹, Cindy Dwi Cahyani¹, Muhammad Naufal Ilhami², Bahauddin Alqostolani¹, Abdul Gofur¹, Medya Ayunda Fitri^{1*}

¹Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

²Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

*email: medya.a.fitri@gmail.com

Abstract. Waung Village is one of the villages located in Krembung District, Sidoarjo Regency which has great potential in the development and conservation of toga. However, residents still have not optimized this potential. The aim of carrying out the Unusida HMTK PPK is as a form of synergy between students and the community to optimize the potential that exists in the village and create a healthy society. The activities carried out include socialization of the program, mapping of the biodiversity potential of medicinal plants in the village, training in planting and conservation of toga, as well as development of processing of toga products. The results of the implementation of the activities that have been carried out are the formation of a toga conservation area and the development of processed toga products in the form of telang syrup, telang chocolate and dry tea.

Keywords: Toga, Conservation, Processed Products, Telang Flowers, Waung Village.

Abstrak. Desa Waung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi besar dalam pengembangan dan konservasi toga. Namun warga masih belum mengoptimalkan potensi tersebut. Tujuan dilakukannya PPK HMTK Unusida ini adalah sebagai bentuk sinergi antara mahasiswa dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa serta mewujudkan masyarakat yang sehat. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi program, pemetaan potensi biodiversitas tumbuhan obat di Desa, pelatihan penanaman dan konservasi toga, serta pengembangan pengolahan hasil toga. Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yakni terbentuknya kawasan konservasi toga dan produk pengembangan olahan hasil toga berupa sirup telang, cokelat telang, dan teh kering.

Kata Kunci: Toga, Konservasi, Produk Olahan, Bunga Telang, Desa Waung.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar dunia dengan total jenis tumbuhan mencapai 90.000 jenis. Keanekaragaman hayati yang sangat beraneka ragam dimanfaatkan masyarakat Indonesia untuk pemenuhan pangan, obat, dan lain sebagainya [1]. Tumbuhan-tumbuhan tersebut banyak yang dibudidayakan di lahan pertanian atau pekarangan rumah. Salah satu tumbuhan yang banyak dibudidayakan dengan memanfaatkan pekarangan rumah yaitu tanaman obat keluarga (toga). Toga memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, bukan hanya berfungsi sebagai penghias pekarangan rumah, namun tanaman tersebut memiliki khasiat sendiri sebagai obat alami. Namun banyak masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang manfaat berbagai macam toga yang tumbuh di pekarangan rumah masyarakat. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi Himpunan Mahasiswa Teknik Kimia (HMTK) Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (Unusida) melalui Program Penguatan Kapasitas (PPK) Ormawa untuk melakukan penanaman dan juga konservasi toga. Tujuan dilakukannya PPK HMTK Unusida ini adalah sebagai bentuk sinergi antara mahasiswa dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa serta mewujudkan masyarakat yang sehat. Desa sasaran PPK HMTK Unusida adalah Desa Waung yang terletak di Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Waung terkenal dengan tanaman bunga telang (*Clitoria ternatea*). Tanaman jenis ini dapat dibudidayakan sebagai tanaman hias sekaligus menjadi tanaman obat. Manfaat yang dimiliki oleh bunga telang antara lain untuk mengobati mata merah, mata lelah, tenggorokan, penyakit kulit, gangguan urinaria dan anti racun [2] [3]. Daun kembang telang yang ditumbuk dapat digunakan sebagai obat luka yang bernanah, apabila daun direbus dan dicampur dengan tumbuhan lainnya dapat mengurangi keputihan [4].



Gambar 1. Bunga Telang

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan PPK Ormawa dilakukan diantara kurun waktu antara bulan Juni-Oktober 2023. Kegiatan ini dilakukan di Desa Waung, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo.

2.2 Peserta

Peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan ini terdiri dari Ibu-ibu PKK, pegiat Desa Waung, perangkat Desa Waung, tim PPK HMTK Unusida, Dosen Pembimbing Lapangan, dan beberapa perwakilan Dosen Fakultas Teknik Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.

2.3 Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam PPK HMTK Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PPK HMTK Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

No	Waktu	Kegiatan
1.	19 Juli 2023	Identifikasi jenis tanaman (pemetaan)
2.	30 Juli 2023	Sosialisasi program kegiatan
3.	22 Agustus 2023	Pelatihan penanaman Toga
4.	24 Agustus 2023	Konservasi Toga
5.	5 Oktober 2023	Pengolahan hasil toga
6.	7 Oktober 2023	Pelatihan <i>packaging</i>

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Identifikasi Jenis Tanaman (Pemetaan)

Identifikasi jenis tanaman (pemetaan) yang dimiliki oleh warga perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melakukan pendataan jenis tanaman obat yang memang belum ada di Desa Waung. Sehingga tim dapat melakukan pengadaan bibit dan tanaman obat langka yang memang belum ada di desa. Beberapa tanaman obat langka yang tidak ada di Desa Waung namun sangat dibutuhkan yaitu kedondong laut, rosella, dan kayu manis. Pemetaan ini juga bertujuan agar nantinya tim dapat melakukan pengadaan toga yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Desa Waung serta untuk keperluan konservasi toga.



Gambar 2. Identifikasi Jenis Tanaman (Pemetaan)

3.2 Sosialisasi Program Kegiatan

Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Waung pada bulan Juli 2023. Tujuan dilakukannya sosialisasi mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu agar Ibu-Ibu PKK dan pegiat Desa Waung mengetahui program yang akan dilakukan oleh tim di Desa Waung. Hal ini dikarenakan, sebagian besar kegiatan akan dilakukan oleh Ibu-Ibu PKK dan pegiat Desa Waung.



Gambar 3. Sosialisasi Program Kegiatan PPK HMTK Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

3.3 Pelatihan Penanaman Toga

Pelatihan penanaman toga dilakukan di balai Desa Waung. Narasumber pelatihan ini merupakan salah satu pegawai dari Dinas Pangan dan Pertanian. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya toga serta memberikan tips penanaman yang benar. Selain itu juga peserta diberikan wawasan mengenai jenis-jenis dan pemanfaatan toga.



Gambar 4. Pelatihan Penanaman Toga

3.4 Konservasi Toga

Kegiatan konservasi toga dilakukan bersama Ibu-Ibu PKK dan pegiat toga Desa Waung. Tanaman yang ditanam meliputi beberapa tanaman obat langka yang belum ada di Desa Waung serta penambahan beberapa jenis tanaman lain yang termasuk dalam toga. Konservasi tanaman toga yang dilakukan bertujuan untuk membentuk kawasan konservasi toga terpadu Desa Waung. Tujuan tersebut didukung penuh oleh para pegiat toga dan juga perangkat Desa Waung.



Gambar 5. Konservasi Toga

3.5 Pengolahan Hasil Toga

Hasil toga yang selama ini dikembangkan oleh Desa Waung adalah teh telang yang hanya memiliki umur simpan selama beberapa hari saja. Oleh karena itu tim PPK membuat produk yang memiliki masa simpan yang lebih lama yaitu sirup telang yang telah ditambahkan beberapa bahan dari hasil toga yang lain misalnya kayu manis serta pembuatan kemasan telang kering yang siap seduh. Masa simpan pada sirup telang lebih lama daripada teh siap minum karena kandungan air yang terkandung relatif sedikit dan kandungan air bunga telang pada produk teh kering siap seduh sudah hilang [5] [6]. Pengeringan bunga telang kering dilakukan menggunakan dehidrator yang telah dibuat karena suhu yang digunakan relatif aman dan tidak merusak kandungan gizi yang ada pada bunga telang [7]. Selain itu, tim juga berinisiatif untuk membuat cokelat dengan penambahan warna menggunakan warna dari sari bunga telang sehingga memberikan tampilan yang lebih menarik pada cokelat. Produk cokelat yang dibuat juga diharapkan menjadi salah satu ide bisnis untuk para generasi muda di Desa Waung.



Gambar 6. Pengembangan Produk Olahan Berbasis Bunga Telang

3.6 Pelatihan *Packaging*

Pelatihan *packaging* dilakukan bersama narasumber Ibu Heny Astuti yang merupakan salah satu pelaku UMKM dan pegiat tanaman toga serta pemilik usaha herbal instan yang produknya telah dipasarkan diseluruh area Jawa Timur. Pada pelatihan ini, Ibu Heny memberikan pemaparan mengenai kemasan dan cara pengolahan produk yang aman dan memiliki ketahanan produk yang awet. Suatu produk harus di *branding* dengan cara memilih kemasan yang baik serta memiliki identitas pembeda dengan produk yang lain [8] [9]. Selain itu, narasumber juga memberikan tips dan trik mengenai hal-hal yang perlu dihindari ketika memilih suatu kemasan produk sehingga konsumen memiliki ketertarikan untuk membeli produk. Komponen penting yang perlu dicantumkan pada kemasan yaitu label/logo/merek dagang, nama produk, jenis produk, logo halal, PIRT atau perijinan dari instansi terkait, tanggal kadaluwarsa, berat produk, komposisi yang terkandung dalam produk tersebut.



Gambar 7. Pelatihan *Packaging* dan Pengolahan Hasil Toga

4. KESIMPULAN

Kegiatan yang digagas oleh PPK HMTK Unusida meliputi kegiatan yang memaksimalkan potensi toga yang ada di Desa Waung dengan beberapa pelatihan yang diadakan. Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yakni terbentuknya kawasan konservasi toga dan produk pengembangan olahan hasil toga berupa sirup telang, cokelat telang, dan teh kering. Selain itu,

melalui PPK, HMTK Unusida berharap agar perekonomian Desa Waung juga mengalami peningkatan dengan melakukan inovasi produk berbasis toga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitmawati, S. F., & Irawan, Y.R. (2016). *Tanaman Obat Pekarangan Berbasis Penegetahuan Tumbuhan Obat Masyarakat asli Riau (Etnomedicine)*. UNRI Press.
- [2] Rokhman, F. (2007). Aktivitas Antibakteri Filtrat Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) terhadap Bakteri Penyebab Konjungtivitis. Skripsi S1. Program Studi Biokimia, FMIPA IPB, Bogor.
- [3] Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111-124.
- [4] Putri, D.M.S. 2019. Konservasi Tumbuhan Obat di Kebun Raya Bali. *Bulletin Udayana Mengabdi*,18(3), 139-146.
- [5] Mulangsri, D. A. K. (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 93-96.
- [6] Faridy, N., Nuraini, Bania, A. S., & Chairuddin. Pelatihan Pembuatan Teh Celup Bunga Telang Sebagai Suplemen Daya Tahan Tubuh. *DedikasiMU*, 4(3), 297-304.
- [7] Fatcullah, A., Auffadiina, J., Sarah, G., Peggy, C., Kurniasari, L., Dwi, P., Gading, A., Gaby, L., Zakaria, M., Nabil, M., & Setyo, G. (2022). Implementasi *Food Dehydrator* Pada Pengeringan Bunga Telang Sebagai Produk Teh Umkm Kampung Cendana Kelurahan Perak Barat. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(4), 350-356.
- [8] Fitri, M. A., Wulandari, R. S., & Rahkadima, Y. T. (2018). Upaya Peningkatan Penjualan Produk Bordir Melalui Perbaikan Model Kemasan. *Seminar Nasional Unisla*, 1(1), 283-286.
- [9] Naufalina, F. E., Nugraha, G., & Soedewi, S. (2021). Desain Kemasan Sebagai Media Promosi Studi Kasus Sheny Kelom Geulis Tasikmalaya. *Jurnal Wacadesain*, 2(1), 8-15, <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v2i1.507>.